

PENGGUNAAN *LAMPIC SCHEME* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII-B SMP NEGERI 2 SIGLI PADA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH

Rahmi Agustina

SMP Negeri 2 Sigli, Email: rahmiasyifa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam mempelajari IPA terutama pada materi sistem peredaran darah, dengan manfaat untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan mata pelajaran IPA dan menjadi referensi bagi penelitian berikutnya. Kajian teori pada penelitian tindakan kelas ini tentang penggunaan *lampic scheme* dan *puzzle book* sebagai media pembelajaran sistem peredaran darah untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus selama tiga bulan pada SMP Negeri 2 Sigli dengan Subjek penelitian siswa kelas VIII-B. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan instrument tes, lembar observasi, dan angket siswa. Pengumpulan data dilaksanakan dengan mengukur hasil belajar siswa pada setiap pertemuan serta pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa. Validasi data dilakukan dengan menverifikasi tes hasil belajar siswa secara kuantitatif yang dimasukkan dalam daftar nilai. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mencari ketuntasan belajar siswa, nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Prosedur penelitian dilakukan dengan pelaksanaan siklus atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dengan rincian ketuntasan pada pembelajaran pertama mencapai 37,50%, dan pembelajaran kedua siklus I ketuntasannya 59,37% dengan rata-rata ketuntasannya 43,75%. Pada siklus II ketuntasan belajar pada pertemuan satu 59,37%, ketuntasan belajar pada pertemuan kedua 87,50%, dengan rata-rata ketuntasan pada siklus II adalah 68,75%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi hasil belajar maupun keaktifan siswa.

Kata Kunci: *Lampic Scheme*, Hasil Belajar Siswa, Keaktifan

ABSTRACT

A classroom action research about the use of *lampic Scheme* to improve students' learning outcomes and activity in learning sciences (IPA) on blood circulatory system concept has been conducted at SMP N 2 Sigli. It contributes to the development of science subjects and serves as a reference for the future research. This research was conducted in two cycles for three months. Students of class VIII-B were selected as the research subject. The data were collected by using test, observation, and questionnaire. The data were collected by measuring students' learning outcomes from each meeting and also from observing students' activities. The data were analyzed by using descriptive qualitative to find out the students' mastery learning, the average score, the highest and the lowest score. To validate the data, they were verified quantitatively by putting them into the list of score. The research was conducted by implementing cycle of four stages: planning, implementing, observing, and reflecting. The results showed that there was an improvement in several aspects namely: The improvement of mastery learning in the first lesson was 37.50 %, while the second lesson was 59.37% with the average 43.75%. In the second cycle, the mastery learning of the first lesson was 59.37%, while the second lesson was 87.50% with the average 68.75%. The improvement was found both in students' learning outcomes and activity.

Keywords: *Lampic Scheme*, Learning Outcomes, Activeness

PENDAHULUAN



endidikan Ilmu Pengetahuan Alam sifat-sifat alami dari benda-benda yang ada di (IPA) merupakan ilmu yang dunia. Pengetahuan IPA dikelompokkan mengutamakan pengetahuan tentang kedalam tiga bidang ilmu yaitu fisika, kimia dan

biologi. Ketiga bidang ilmu ini pada sekolah menengah pertama masih diajarkan secara terpadu, yang pada hakikatnya mempelajari segala hal yang ada di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, akan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup [1].

Guru harus mampu memberi pengalaman belajar melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Pemberian pengalaman belajar kepada siswa yang seluas-luasnya dengan menggunakan media sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa dapat mengalami sendiri segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting sebagai pengatur sekaligus pelaku. Guru yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan [2]. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan strategi mengajar menjadi lebih menarik sehingga materi yang disampaikan akan lebih menyenangkan dan siswa merasa perlu untuk mempelajari materi pelajaran tersebut. Guru sebagai pendidik harus memiliki pengetahuan terhadap materi yang diajarkan. Selain itu guru juga harus dapat menggunakan temuan-temuan media ajar untuk memperbaiki prosedur kinerjanya.

Salah satu materi pada mata pelajaran IPA kelas VIII yaitu materi Sistem Peredaran Darah pada Manusia. Materi ini mengalami kesulitan untuk diperkenalkan kepada siswa karena membutuhkan daya pikir siswa yang lebih tinggi. Pada materi sistem peredaran darah pada manusia dituntut kemampuan operasional mengetahui, memahami, mengaplikasi serta

menganalisis, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan hasil belajar menjadi lebih maksimal.

Berdasarkan observasi hasil belajar IPA siswa kelas VIII-B sebanyak 45% dari 32 siswa harus mengikuti remedial. Permasalahan ini berdasarkan diskusi dengan beberapa guru mata pelajaran IPA, rendahnya hasil belajar siswa selama ini disebabkan kurangnya strategi dan penggunaan media sebagai alat bantu dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Selama ini proses pembelajaran yang diselenggarakan guru belum maksimal sehingga hasil belajar siswa rendah. Guru menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*, tetapi belum ada kesiapan untuk menggunakan media dan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar. Setelah melakukan analisis, perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran materi peredaran darah yang dilaksanakan oleh guru. Salah satunya dengan menggunakan media dan strategi pembelajaran yang mampu menjembatani konsep yang abstrak menjadi lebih nyata dihadapan siswa.

Melihat kenyataan yang ada dan masalah yang dihadapi, maka penulis membuat media dan menyusun strategi pembelajaran yang lebih menarik yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan kreatif. Maka salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah melalui penggunaan media *lampic scheme* dan *puzzle book*. Media ini memungkinkan siswa dapat bermain sambil belajar, dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Disamping itu juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, kerjasama, dan adanya persaingan yang sehat [3]. Tindakan penggunaan *lampic scheme* dan *puzzle book* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar IPA serta mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul "Penggunaan *Lampic Scheme* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Sigli pada Materi Sistem Peredaran Darah".

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar,

motivasi, keaktifan dan pemahaman siswa terhadap konsep sistem peredaran darah pada manusia. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media sederhana yang murah dan mudah didapat, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, diharapkan menjadi pemotivasi dalam upaya mengembangkan profesionalisme guru, terutama dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermakna, kreatif dan inovatif.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sigli Provinsi Aceh pada kelas VIII-B dengan alasan bahwa pengambilan kelas tersebut perlu diberi penguatan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dalam tahun ajaran 2014/2015. Pelaksanaan Penelitian selama 3 bulan dari bulan Februari sampai April 2015 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal pelajaran.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik tes dan non tes. Tes tertulis dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung yaitu pada saat siswa diberikan tugas untuk mengamati *lampic scheme* dan menyusun *puzzle book* sesuai dengan materi yang diberikan. Hal tersebut dilakukan disetiap pertemuan pada siklus I dan II. Tehnik non tes mencakup observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung disetiap pertemuan pada siklus I dan II. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai yang diperoleh oleh siswa dari tugas yang diberikan.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data meliputi :

1. Butir Soal Tes tertulis terdiri dari 10 butir soal
2. Observasi meliputi lembar observasi dan dokumen siswa.

3. Angket siswa untuk mengetahui sejauhmana motivasi belajar dan keefektifan penggunaan media pembelajaran yang diterapkan bagi siswa.

Validasi Data

Penelitian tindakan kelas ini melaksanakan validasi data dengan cara :

1. Data hasil tes siswa yang ditulis secara kuantitatif pada lembar evaluasi siswa divalidasi dengan cara mengisi atau menulis dilembaran daftar nilai yang sudah dipersiapkan.
2. Hasil pengamatan observer dideskripsikan secara kualitatif untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diikuti.
3. Angket siswa juga dijadikan data pendukung untuk mengukur hasil pembelajaran.
4. Validasi proses pembelajaran dilakukan dengan tehnik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan observasi terhadap subjek penelitian yaitu kelas VIII-B SMP Negeri 2 Sigli. Triangulasi metode dilakukan dengan penggunaan metode dokumentasi.

Analisis Data

Pelaksanaan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif komparatif. Dalam hal ini hasil pembelajaran pertemuan pertama dibandingkan dengan hasil pembelajaran pertemuan kedua. Kemudian hasil pembelajaran pada siklus I dibandingkan secara meningkat dengan hasil pembelajaran pada siklus II. Tahapan tersebut meliputi:

1. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dan II.
2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dan angket dengan cara membandingkan hasil observasi, angket dan refleksi pada siklus I dan II.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Margono, 2003) setelah data terkumpul dianalisis dengan mempedomani langkah-

langkah analisis data penelitian kualitatif, analisis berlangsung secara bersamaan yang mencakup tiga komponen analisis, yaitu : reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan, diseleksi, dideskripsikan dan pada akhirnya diambil suatu kesimpulan [4].

Proses penganalisaan data dilakukan sebagai berikut :

1. Analisis nilai per siswa dengan membandingkan nilai sebelumnya, apakah terjadi peningkatan atau penurunan ataupun tetap. Walaupun siswa belum mendapatkan skor 75, jika sudah terlihat peningkatan nilai maka dapat dikatakan bahwa tindakan yang diberikan sudah memperlihatkan hasil yang positif.
2. Analisis data dilakukan dalam hal-hal berikut:
 - a. Aktivitas siswa selama pembelajaran. Menurut Arikunto (1996) analisis data dilakukan mencari rata-rata :

$$\text{Persentasi siswa aktif} = \frac{\text{jumlah siswa aktif}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

- b. Hasil observasi dan penyelesaian soal, dengan rumus berikut :

$$\text{Ketuntasan perorangan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Berdasarkan teknik analisis data diatas dapat disimpulkan, apabila siswa telah dapat menguasai materi sistem peredaran darah maka dapat dikatakan penelitian telah berhasil, dan penelitian dinyatakan selesai [5].

Tetapi jika ditemukan belum adanya perbaikan maka dilakukan diskusi dengan teman sejawat dan refleksi, untuk menemukan kelemahan dan kekurangan, selanjutnya dilakukan perbaikan yang dilakukan pada siklus ke II.

Indikator Kinerja

Penelitian tindakan kelas ini mengharapkan terjadinya peningkatan baik dari segi aktivitas maupun hasil belajar siswa.

Penelitian ini dianggap berhasil dengan berdasarkan beberapa indikator, yaitu :

1. Terjadinya peningkatan ketuntasan belajar siswa baik secara individual maupun klasikal. Secara individual ketuntasan siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada SMP Negeri 2 Sigli pada tahun ajaran 2014/2015, yaitu 75. Sedangkan secara klasikal ketuntasan siswa diharapkan mencapai 75%.
2. Meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) [6].

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus dilakukan dua kali proses pembelajaran, dan disetiap proses pembelajaran dilakukan penilaian proses. Adapun langkah-langkah penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Siklus 1

- a. Perencanaan (*Planning*) terdiri atas kegiatan :
 - 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 2) Persiapan Skenario Pembelajaran
- b. Pelaksanaan (*Acting*) terdiri atas kegiatan :
 - 1) Pelaksanaan Program Pembelajaran sesuai jadwal.
 - 2) Proses pembelajaran dengan menggunakan media *lampic scheme* pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif menggunakan *puzzel book*.
 - 3) Menjelaskan strategi dalam pembelajaran menggunakan metode kooperatif menggunakan *puzzle book* pada materi sistem peredaran darah.
 - 4) Mengadakan proses pembelajaran.
 - 5) Mengadakan tes tertulis
 - 6) Penilaian hasil tes tertulis

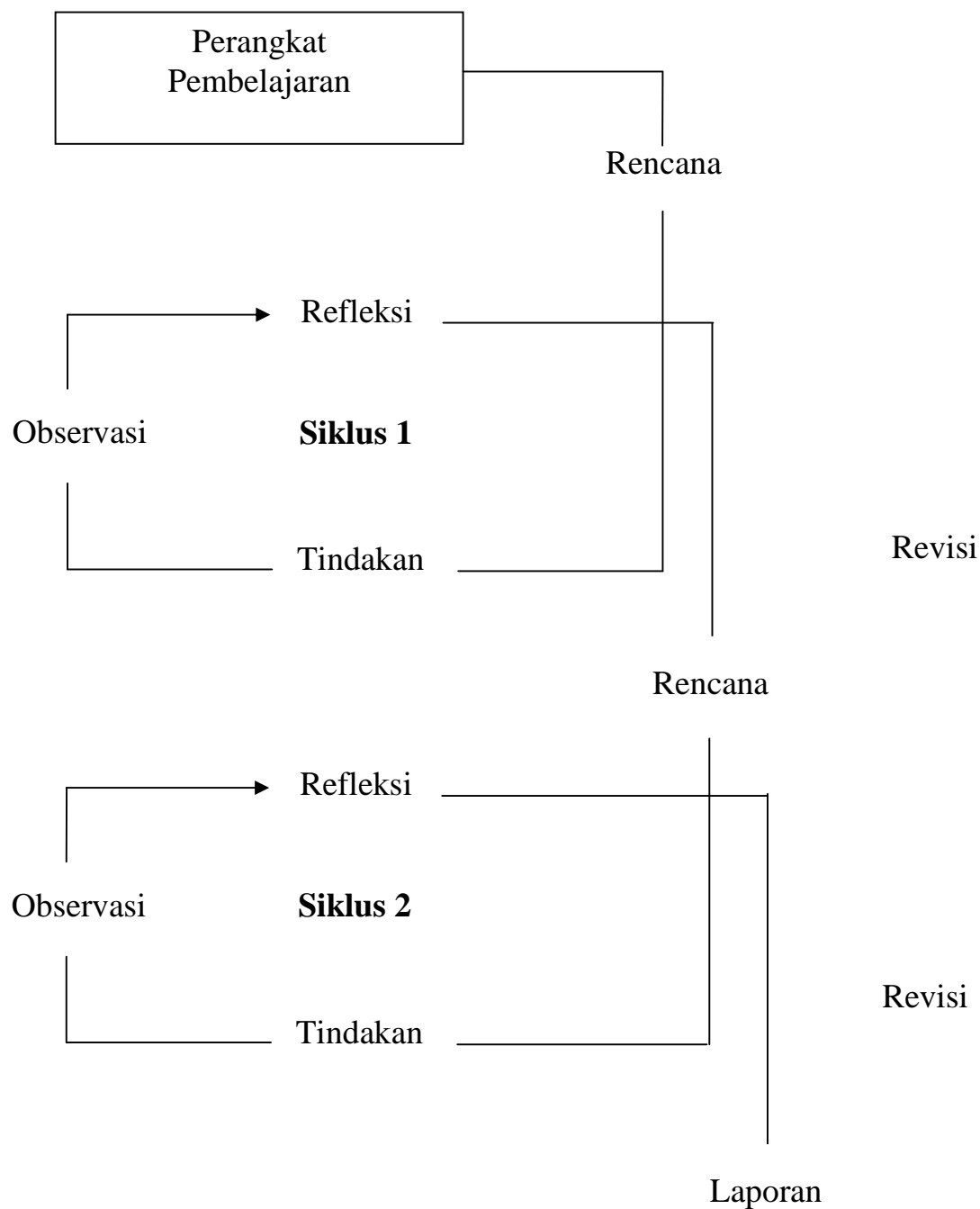
- c. Pengamatan (*Observing*) yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya. Atas dasar hasil tes tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.
- d. Refleksi (*Reflecting*) yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I.

2. Siklus II

Perencanaan (*Planning*) terdiri atas kegiatan :

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Penyiapan skenario pembelajaran
 - a. Pelaksanaan (*Acting*) terdiri atas kegiatan :
 - 1) Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal

- 2) Pembelajaran menggunakan *media lampic scheme* dan *puzzlebook* pada materi sistem peredaran darah.
- 3) Menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan *media lampic scheme* dan *puzzle book*.
- 4) Mengadakan observasi tentang proses pembelajaran
- 5) Mengadakan tes tertulis
- 6) Penilaian hasil tes tertulis
- b. Pengamatan (*Observing*) yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes serta hasil praktek sehingga diketahui hasilnya.
- c. Refleksi (*Reflecting*) yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus II. Tahapan perencanaan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Perencanaan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara *cooperative learning*. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan bersama, tanpa bimbingan guru, siswa hanya mengerjakan tugas sebagai tanggung jawabnya terhadap guru.

Pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media yang mendukung tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran seperti ini tidak membekas ilmu bagi siswa, sehingga ketika evaluasi dilakukan tidak mendapat hasil yang memuaskan sesuai dengan kriteria kelulusan minimal (KKM) yaitu 75. Itu semua berdampak pada hasil nilai siswa di kelas VIII-B SMP Negeri 2 Sigli.

Deskripsi Siklus I

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran media *lampic scheme* dan *puzzle book* pada materi sistem peredaran pada manusia kemudian disusun ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Masing-masing Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diberikan alokasi waktu sebanyak 2 x 40 menit, artinya setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disampaikan dalam 1 kali tatap muka. Dengan demikian, selama siklus I terjadi 2 kali tatap muka.
- c. Pembentukan kelompok dan merancang instrumen penelitian.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pertemuan I

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan I sebagai berikut: Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab secara bersamaan. Kemudian siswa berdoa dan mengaji satu ayat.

Guru memeriksa kehadiran siswa yang dilanjutkan dengan melakukan aktivitas yang memotivasi semangat belajar siswa, seperti berdiri untuk senam wajah. Selanjutnya guru melakukan *brainstorming* dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang akan dipelajari. Langkah terakhir pada kegiatan ini, guru menginformasikan kepada siswa tujuan dari pembelajaran pada hari tersebut.

Guru secara klasikal menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa diminta untuk beraktivitas sesuai dengan langkah-langkah dari model kooperatif. Dalam hal ini siswa dikelompokkan menjadi 3-4 orang, tiap anggota kelompok mencari temannya yang sesuai dengan *puzzle* yang didapatkan. Guru membagikan *puzzle book* yang berbeda kepada tiap-tiap kelompok. Setiap kelompok memperhatikan *lampic scheme* yang dipasangkan guru di depan kelas, kemudian siswa dapat menyusun *puzzle book* sesuai dengan perintah dalam *puzzle* tersebut.

Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kerjanya amat baik. Selanjutnya guru memberikan tugas secara individual sebagai pekerjaan rumah. Sebelum mengakhiri pertemuan, guru menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat membangkitkan semangat belajar dan bekerja siswa.

Pertemuan II

Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan kedua dapat diuraikan sebagai berikut: Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam yang dijawab oleh siswa secara bersamaan.

Guru dan siswa membacakan doa dan mengaji bersama. Dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa. Bersama dengan siswa melakukan aktivitas yang memotivasi semangat belajar siswa, seperti senam pinggang. Selanjutnya guru melakukan *brainstorming* dengan membahas pekerjaan rumah yang telah dikerjakan. Langkah terakhir pada kegiatan ini, guru menjelaskan kepada siswa tujuan dari pembelajaran pada hari tersebut.

Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Guru menampilkan *lampic scheme*, siswa memperhatikan bersama sehingga ada proses tanya jawab. Setiap kelompok mendapatkan *puzzle book* yang berbeda-beda, kemudian setiap kelompok diperkenankan untuk menyusun *puzzle* tersebut.

Guru menjelaskan langkah-langkah kerja yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok. Selama aktivitas tersebut berlangsung guru mengamati dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebelum kegiatan ini diakhiri, setiap kelompok membagikan pengetahuannya kepada kelompok lain dengan cara mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan mengkonfirmasi hasil kerja kelompok serta hasil presentasi siswa. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kerjanya sangat baik. Selanjutnya guru memberikan tugas rumah secara individual. Guru menyampaikan pesan moral yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sebelum mengakhiri pertemuan.

Hasil Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan pada setiap tatap muka, dengan melibatkan beberapa *observer* yang merupakan guru bidang studi IPA yang mengajar di SMP Negeri 2 Sigli. Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa, kerjasama antar siswa, serta mengamati tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Hasil observasi digunakan sebagai refleksi dalam merencanakan tindakan pada siklus II. Hasil pengamatan para *observer* pada siklus I sebagai berikut:

1. Sebanyak 15 siswa (46,25%) kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, hanya menunggu hasil yang telah dikerjakan oleh teman kelompoknya.
2. Sebanyak 17 siswa (53,12%) aktif berlomba dalam mengutarakan ide serta cepat menguasai materi yang diberikan.
3. Guru kurang memberi penjelasan langkah kerja yang harus dikerjakan siswa, sehingga ada siswa yang bingung dengan strategi yang diterapkan. Motivasi yang

diberikan guru masih kurang, namun siswa terlihat sangat bersemangat dalam proses pembelajaran. Guru mengamati dan memberikan arahan kepada kelompok yang kerjanya masih kurang fokus terhadap tugas yang diberikan.

Refleksi

Pada siklus I, ada beberapa hal positif yang ditemukan yaitu: sebanyak 17 siswa terlihat bersemangat dalam belajar, strategi dan media yang digunakan oleh guru menarik perhatian siswa, serta siswa mulai aktif dalam berdiskusi dan tanya jawab.

Disamping temuan positif, ada juga beberapa temuan negatif yaitu : sebanyak 9 siswa (28,15%) menjadikan *puzzle book* sebagai maianan sehingga tugas yang diberikan tidak sempurna selesai, serta ada 2 kelompok yang malu mempresentasikan hasil kerjanya.

Analisis Data

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada pertemuan pertama siklus I, hanya 12 siswa (37,50%) dari jumlah keseluruhan siswa (32 orang) yang berhasil belajar tuntas. Sedangkan yang belum tuntas 20 siswa (62,50%). Nilai yang tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85, sedangkan yang terendah 65. Sementara nilai rata-rata klasikal adalah 75.

Selanjutnya di pertemuan kedua terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 19 siswa (59,37%) yang tuntas, selebihnya 13 siswa (40,62%) tidak tuntas. Pada pertemuan kedua ini nilai rata-rata klasikal juga mengalami peningkatan mencapai angka 78,5. Hasil pembelajaran 1 Siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Pada siklus I pertemuan kedua siswa sudah mulai memahami cara belajar menggunakan *lampic scheme* model *puzzle book*. Selama proses pembelajaran siswa mengamati, meneliti, menganalisa, dan menyampaikan hasil kerjanya kepada kelompok lain. Guru membantu dan memotivasi siswa untuk bekerja dalam kelompok dan menyampaikan ide-idenya.

Hasil penjumlahan pada pertemuan pertama dan kedua serta di lihat nilai rata-rata siswa yang tuntas, maka terdapat 18 siswa (56,25%) yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal 75. Hal ini menunjukkan

bahwa siswa yang mencapai ketuntasan hanya 14 orang (43,75%). Dengan kata lain target pencapaian yang diharapkan dalam indikator kerja belum tercapai. Maka dapat dikatakan nilai rata-rata belum cukup dan belum optimal.

Hasil ini dapat dilihat dari observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dan siswa juga kurang memahami materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu perlu upaya perbaikan pada siklus II.

Tabel 1 Hasil pembelajaran 1 Siklus I

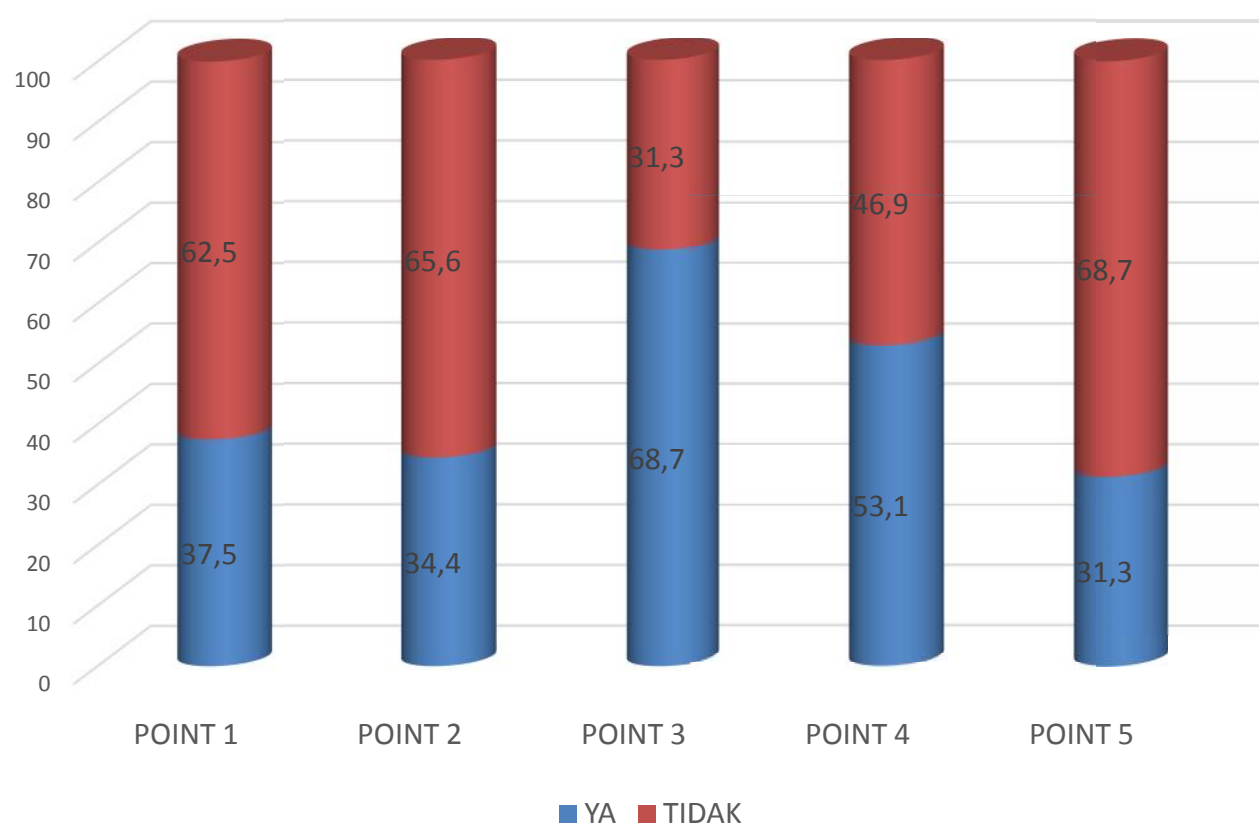
No	Nilai Perolehan	Nilai	Jumlah siswa
1	Nilai tertinggi	85	2 orang
2	Nilai terendah	65	1 orang
	Rata-rata	75	

Tabel 2 Hasil Pembelajaran 2 Siklus I

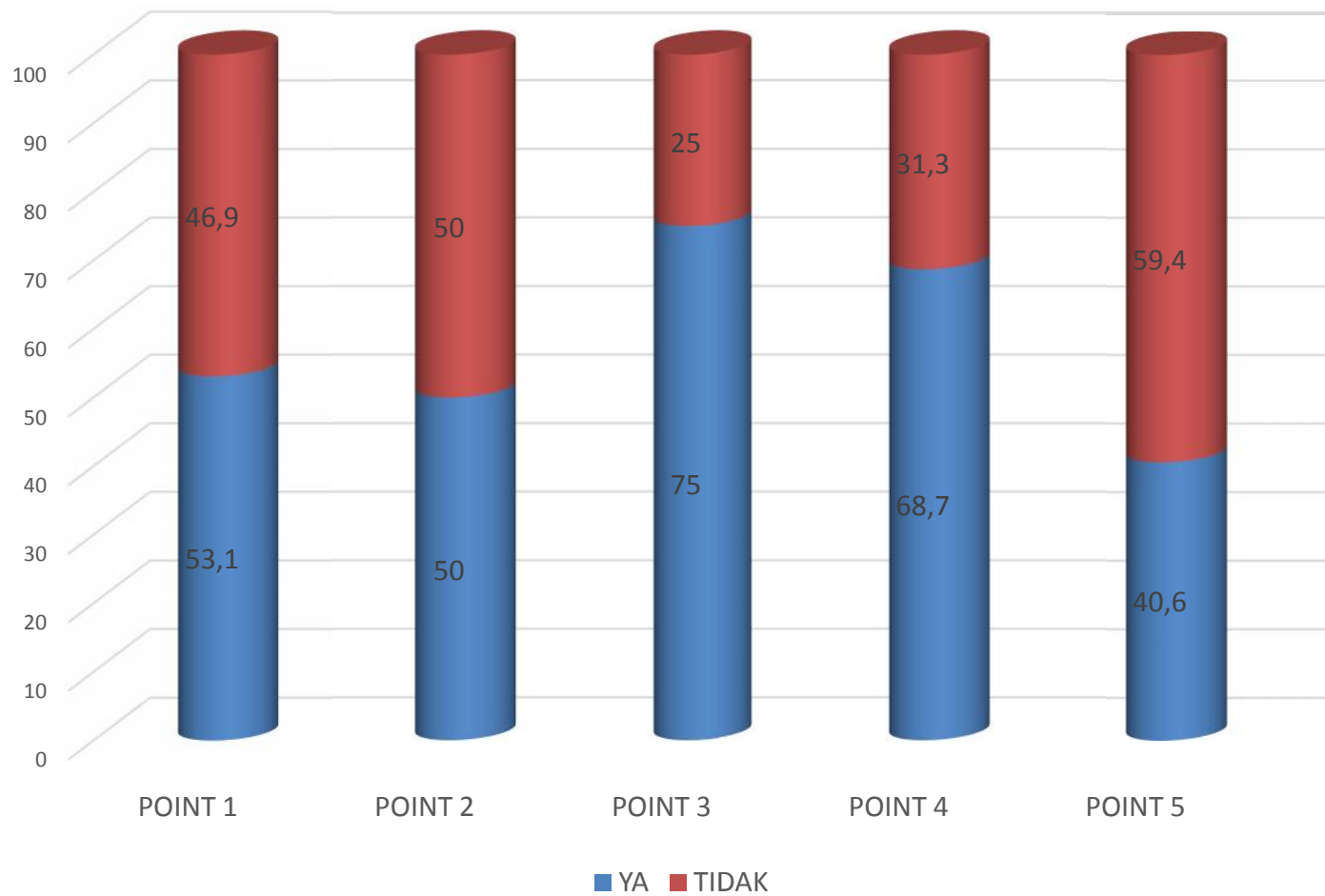
No	Nilai Perolehan	Nilai	Jumlah siswa
1	Nilai tertinggi	88	1 orang
2	Nilai terendah	69	1 orang
	Rata-rata	78,5	

Sedangkan dari sisi keaktifan siswa selama pembelajaran dilaksanakan terlihat ada peningkatan meskipun persentasenya tidak

tinggi. Berikut gambaran persentase motivasi siswa yang digambarkan dalam grafik diagram batang.



Gambar 2. Angket Siswa (Siklus I, Pertemuan 1)



Gambar 3. Angket Siswa (Siklus I, Pertemuan 2)

Deskripsi Hasil Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II peneliti melakukan perbaikan dengan berpodoman hasil refleksi pada siklus I, perbaikan yang dilakukan adalah menggunakan *lampic scheme* yang lebih besar sebagai media pembelajaran sistem peredaran darah.

Media ini untuk melengkapi carta peredaran darah yang telah dirangkai dengan penggunaan lampu led yang diilustrasikan sebagai jalannya darah. Kemudian siswa menyusun *puzzle* langsung pada media tersebut. Sementara untuk membangkitkan keberanian siswa untuk tampil di depan kelas, memotivasi dengan memanggil acak siswa diberikan *reward* berupa hadiah kecil yang berisikan makanan ringan. Bentuk *reward* diberikan sesuai dengan hasil presentasinya. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa dalam belajar.

Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan siklus II dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada perbaikan terhadap

kondisi yang ada di siklus I. Materi masih berkaitan dengan sistem peredaran darah.

2. Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dipersiapkan setiap pertemuan satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam satu siklus dilaksanakan dua kali tatap muka, yang jumlah jam tatap mukanya diberikan alokasi waktu sebanyak 4 x 40 menit, artinya setiap RPP disampaikan dalam 2 x 40 menit.
3. Pembentukan kelompok dan merancang instrumen penelitian.

Pelaksanaan Tindakan Pertemuan I

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan I di siklus II sebagai berikut:

Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab secara bersamaan. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa yang dilanjutkan dengan melakukan aktivitas yang memotivasi semangat belajar siswa, seperti berdiri untuk senam wajah. Selanjutnya guru melakukan *brainstorming* dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang akan dipelajari. Membahas pekerjaan rumah

yang sulit. Langkah terakhir pada kegiatan ini, guru menginformasikan kepada siswa tujuan dari pembelajaran pada hari tersebut.

Guru secara klasikal menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa diminta untuk beraktivitas sesuai dengan langkah-langkah strategi yang ditentukan dalam *puzzle book*. Dalam hal ini siswa dikelompokkan menjadi 3-4 orang, tiap anggota kelompok mencari temannya yang sesuai dengan *puzzle* yang didapatkan. Guru membagikan *puzzle book* yang berbeda-beda kepada tiap-tiap kelompok. Setiap kelompok menyusun *puzzle book* sesuai dengan aturan kemudian mampu menyusun pada *lampic scheme*.

Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kerjanya amat baik. Selanjutnya guru memberikan tugas secara individual sebagai pekerjaan rumah. Sebelum mengakhiri pertemuan, guru menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat membangkitkan semangat belajar dan bekerja siswa.

Pertemuan II

Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan kedua dapat diuraikan sebagai berikut:

Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam yang dijawab oleh siswa secara bersamaan. Guru bersama siswa berdoa dan mengaji. Dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa. Bersama dengan siswa melakukan aktivitas yang memotivasi semangat belajar siswa, seperti senam otat.

Selanjutnya guru melakukan *brainstorming* dengan membahas pekerjaan rumah yang telah dikerjakan. Langkah terakhir pada kegiatan ini, guru menjelaskan kepada siswa tujuan dari pembelajaran pada hari tersebut.

Guru menggunakan *lampic scheme* sebagai media pembelajaran sistem peredaran darah. Setiap kelompok memperhatikan penjelasan guru tentang media tersebut, guru membagikan *puzzle book* dan di tambah LKS kepada setiap kelompok, kemudian setiap kelompok

diperkenankan untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Guru menjelaskan langkah-langkah kerja yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok. Siswa beraktivitas sesuai dengan langkah yang telah dituliskan pada LKS. Selama aktivitas tersebut berlangsung guru mengamati dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebelum kegiatan ini diakhiri, setiap kelompok membagikan pengetahuannya kepada kelompok lain dengan cara mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan mengkonfermasikan hasil kerja kelompok dan hasil presentasi. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kerjanya sangat baik. Selanjutnya guru memberikan tugas rumah secara individual. Sebelum mengakhiri pertemuan, guru menyampaikan pesan moral yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Hasil Pengamatan (Observasi)

Hasil observasi dilakukan pada siklus II siswa sudah terlihat lebih aktif dan memahami cara belajar dengan menggunakan *lampic scheme* dan *puzzle book*. Berdasarkan hasil observasi dicatat beberapa hal yaitu :

1. Sebanyak 7 siswa (21,87%) kurang bersemangat dalam belajar.
2. Keaktifan belajar siswa sudah lebih baik, mereka lebih bersemangat dalam mengutarakan ide serta cepat menguasai materi. Namun ada 6 siswa (20,83) yang masih kurang aktif dalam belajar.
3. Kegiatan guru lebih memotivasi siswa, agar lebih bersemangat dan serius mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa diarahkan untuk saling berkerja sama untuk memperoleh hasil yang maksimal. Guru mengamati dan memberikan arahan kepada kelompok yang kerjanya masih kurang fokus terhadap tugas yang diberikan.

Refleksi

Pada siklus II, sudah terlihat banyak perubahan yang menunjukkan peningkatan kearah yang lebih baik. Ada beberapa hal positif

yang dapat diuraikan yaitu: sebanyak 25 siswa terlihat bersemangat dalam belajar, strategi dan media yang digunakan oleh guru menarik perhatian siswa, serta siswa mulai aktif dalam berdiskusi dan tanya jawab, 75% siswa ingin mempresentasikan hasil kerjanya.

Hasil kerjanya sudah terlihat rapi dan semua kelompok selesai mengerjakannya. Namun demikian masih ada juga 4 siswa yang menganggap media sebagai bahan maianan sehingga belum mampu untuk tampil di depan kelas mempresentasikan hasil kerjanya.

Analisis Data

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada pertemuan pertama siklus II, hanya 19 siswa (59,37%) dari jumlah keseluruhan siswa (32 orang) yang berhasil belajar tuntas. Siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa (40,62%). Nilai yang tertinggi yang diperoleh siswa adalah 88, sedangkan yang terendah 72. Sementara nilai rata-rata klasikal adalah 80.

Selanjutnya di pertemuan kedua siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 28 siswa (87,50%) yang tuntas, selebihnya 4

siswa (12,50%) tidak tuntas. Pada pertemuan terakhir ini nilai yang tertinggi yang diperoleh 90 dan nilai terendah 74, jadi pada pertemuan kedua ini nilai rata-rata klasikal juga mengalami peningkatan mencapai angka 82. Maka dapat dikatakan nilai rata-rata sudah sesuai dengan harapan karena sudah diatas kriteria.

Hasil penjumlahan pada pertemuan pertama dan kedua dan di lihat nilai rata-rata siswa yang tuntas, maka terdapat 10 siswa (31,25%) yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal 75. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan hanya 22 orang (68,75%). Dengan kata lain target pencapaian yang diharapkan dalam indikator kerja belum tercapai. Maka dapat dikatakan nilai rata-rata belum cukup dan belum optimal.

Hasil ini dapat dilihat dari observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dan siswa juga kurang memahami materi yang di sampai guru. Oleh karena itu perlu upaya perbaikan pada siklus II.

Tabel 3 Hasil Pembelajaran I Siklus II

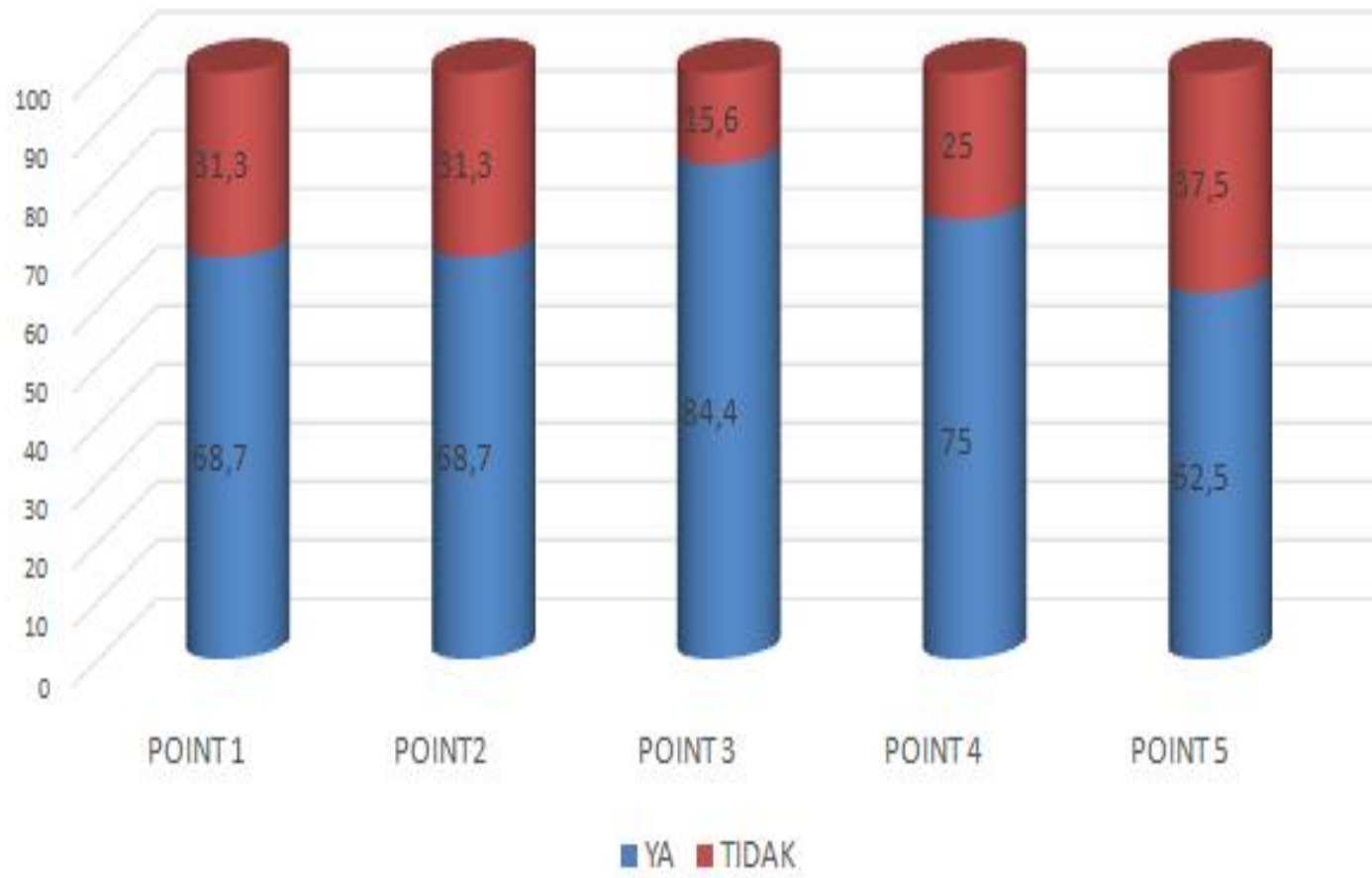
No	Nilai Perolehan	Nilai	Jumlah siswa
1	Nilai tertinggi	88	1 orang
2	Nilai terendah	72	1 orang
	Rata-rata	80	

Tabel 4 Hasil Pembelajaran 2 Siklus II

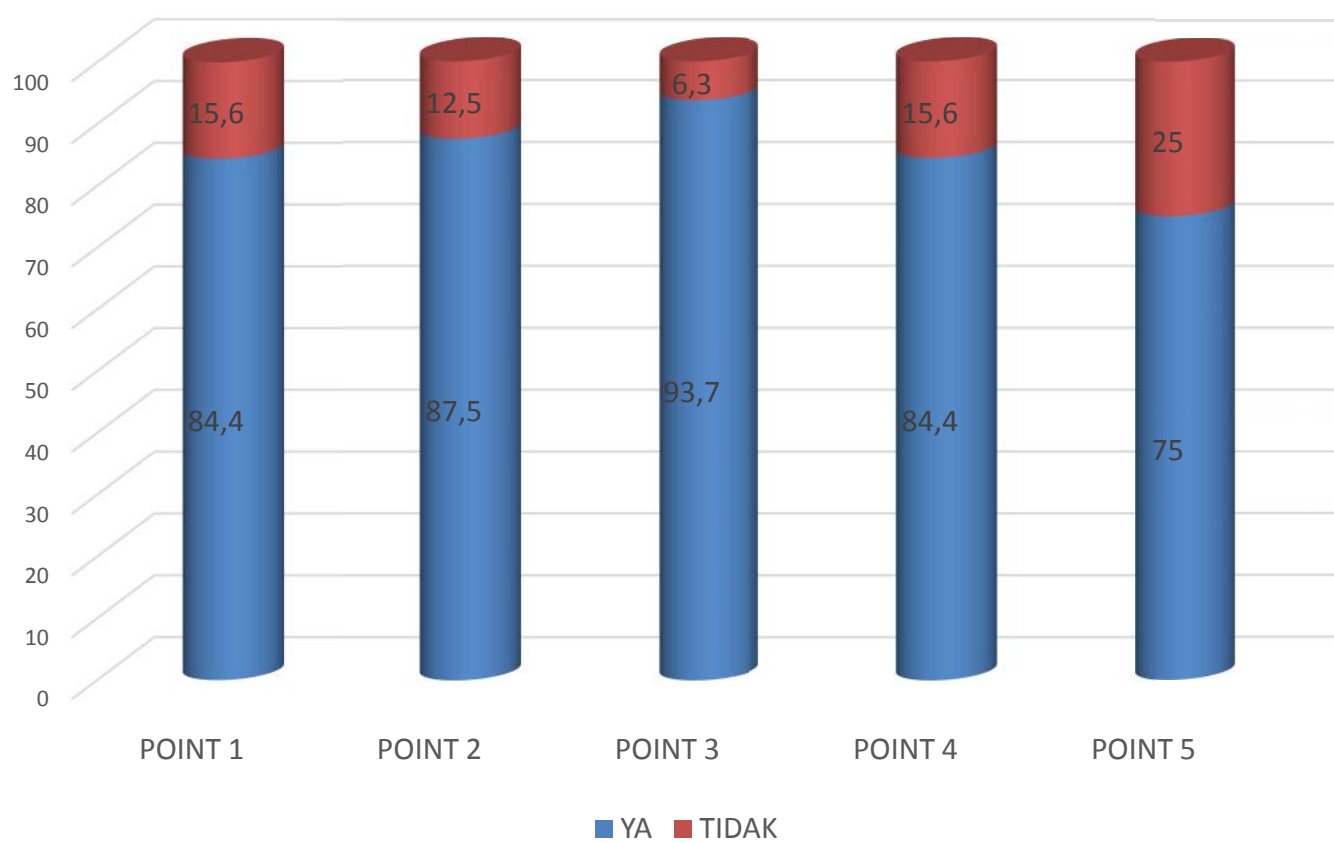
No	Nilai Perolehan	Nilai	Jumlah siswa
1	Nilai tertinggi	90	1 orang
2	Nilai terendah	74	4 orang
	Rata-rata	82	

Disamping itu, jika di lihat dari presentase keaktifan siswa selama pembelajaran dilaksanakan terlihat ada peningkatan sangat

tinggi. Presentase keaktifan siswa selama pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat pada Gambar 4 dan 5.



Gambar 4. Angket Siswa (Siklus II, Pertemuan 1)



Gambar 5. Angket Siswa (Siklus II, pertemuan 2)

Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I dan II

Penggunaan media *lampic scheme* dan *puzzle book* berdasarkan gambaran hasil penelitian terlihat adanya peningkatan hasil belajar serta aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar pada siklus I dan II.

Jika dilihat perubahan perilaku pada siklus I dan II, dari sisi keaktifan terjadi peningkatan yang cukup baik. Siswa telah termotivasi untuk saling bekerjasama dalam menuangkan ide-idenya.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2010), motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting bagi peserta didik untuk dapat belajar

secara aktif dan kreatif sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang tidak hanya dari segi psikomotor dan afektif saja tetapi juga kognitif siswa [7]. Dikaitkan dengan media pembelajaran yang telah diterapkan, menunjukkan bahwa media *lampic scheme* dan *puzzle book* dapat membangun motivasi siswa untuk dapat belajar secara aktif dan kreatif.

Disamping penjelasan diatas, keberhasilan tersebut terlihat dari rata-rata ketuntasan klasikal

pada setiap siklus. Lebih jelas lagi diuraikan bahwa pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 43,75% (14 orang), sedangkan pada siklus II naik menjadi 68,75% (22 orang). Meskipun persentase hasil pada siklus terakhir (II) tidak mencapai indikator kinerja, namun telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

No	Peringkat Nilai	Nilai Tiap-Tiap Pertemuan			
		Siklus I		Siklus II	
		1	2	3	4
1	Tertinggi	85	88	88	90
2	Terendah	65	69	72	74
	Rata-rata	75	78,5	80	82

Tabel 6 Perbandingan Ketuntasan Belajar Setiap Pertemuan

Ketuntasan/ Pertemuan	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar/Siklus					
	Siklus I			Siklus II		
	1	2	Ketuntasan rata-rata	1	2	Ketuntasan rata-rata
	37,50%	59,37%	43,75%	59,37%	87,50%	68,75%
Peningkatan	21,87%			28,13%		

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media *lampic scheme* memiliki dampak positif yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa rata-rata dalam siklus I yaitu 43,75% menjadi 68,75% ketuntasan pada

siklus II, maka diperoleh selisih nilai ketuntasan sebesar 25% dengan jumlah siswa 32. Maka dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah menggunakan media *lampic scheme* pada siswa kelas VIII-F di SMP Negeri 2Sigli tahun pelajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suryosubroto. 1997. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. P2LPTK, Jakarta: Garamedia.
- [2] Rahayu, S. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.

- [3] Angkowo,R dan Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempegaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*: Jakarta. PT Grasindo
- [4] Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Priyono Andreas. 2000. *Pedoman Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom-Based Action Research)*, Proyek Peningkatan SLTP Jawa Tengah.
- [7] Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.